

Persepsi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Psak 103 Akuntansi Salam (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone)

Nurwahidah¹, Rini Idayanti², Musrini Muis³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail: nurwa0319@gmail.com, riniidayanti02@gmail.com, muisrini1@gmail.com

Abstract: *This study aims to evaluate the perceptions and understanding of students of IAIN Bone's Sharia Accounting Study Program of PSAK 103 Accounting for Salam. This type of research is survey research with a quantitative approach. The study population was students from 2021 to 2023 with a sample of 100 respondents who were taken using purposive sampling technique. Data were obtained through questionnaires distributed online. Data analysis was carried out using validity, reliability, normality, T test, and descriptive statistics using SPSS version 26. The results showed that students have a positive perception of PSAK 103 Accounting for Salam, with a significant influence from internal and external factors. Hypothesis H1 is accepted, that is, Sharia Accounting students of IAIN Bone have a positive perception of PSAK 103 Salam Accounting. Hypothesis H2 is also accepted, which shows that internal and external factors have a significant effect on students' perception and understanding of PSAK 103. This study provides theoretical and practical contributions in understanding Islamic accounting standards, especially PSAK 103. In addition, this study also identifies internal factors, such as academic understanding and learning experience, as well as external factors, such as lecturer support and availability of literature, which contribute to shaping students' perceptions of PSAK 103. These findings emphasize the importance of strengthening the curriculum and more interactive learning methods to optimize students' understanding of Islamic accounting standards.*

Key Words: PSAK 103, Student Perceptions, Internal Factors, External Factors, Salam Accounting, Sharia Accounting

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi dan pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Bone terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2021 hingga 2023 dengan sampel berjumlah 100 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan secara online. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji T, dan statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan pengaruh signifikan dari faktor internal dan eksternal. Hipotesis H1 diterima, yaitu mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Bone memiliki persepsi positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam. Hipotesis H2 juga diterima, yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap PSAK 103. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami standar akuntansi syariah, khususnya PSAK 103. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor internal, seperti pemahaman akademik dan pengalaman belajar, serta faktor eksternal, seperti dukungan dosen dan ketersediaan literatur, yang berkontribusi dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap PSAK 103. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar pemahaman mahasiswa terhadap standar akuntansi syariah semakin optimal

Kata Kunci: PSAK 103, Persepsi Mahasiswa, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Akuntansi Salam, Akuntansi Syariah

Pendahuluan

Transaksi syariah berkembang pesat saat ini. Hal ini membuat para pelaku ekonomi, baik dalam bisnis maupun lembaga keuangan, perlu terus meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah, salah satunya adalah akuntansi syariah. Akuntansi syariah salah satu bentuk penerapan dari transaksi syariah Islam. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana serta pembiayaan bisnis atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan sesuai dengan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan sesuai dengan prinsip penyertaan modal (musharakah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), jual beli pembayaran dimuka (Salam) atau dengan adanya pilihan pemindahan



kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijazah wa iqtina) sistem nilai yang terkandung didalamnya (Muhammad Wandisyah R Hutagalung, 2022).

Gambar 1.1
Prediksi Angka Pengguna E-commerce di Indonesia 2024



Sumber: Website Data Tempo

Menurut laporan Statista mengenai data pengguna *e-commerce* yang ada di Indonesia, pengguna *e-commerce* atau situs jual beli di Indonesia diprediksi meningkat hingga 189,6 juta pengguna pada 2024. Prediksi angka pengguna *e-commerce* di Indonesia masih akan terus tumbuh dalam beberapa tahun kedepan. Dapat dilihat dari data diatas pengguna *e-commerce* di Indonesia pada tahun 2017 mencapai angka 70,8 juta pengguna kemudia naik menjadi 180,6 juta pengguna di tahun lalu. Tahun ini diprediksi akan mencapai 189,6 juta pengguna.

Dengan meningkatnya pertumbuhan *e-commerce* yang meningkat setiap tahun maka kebutuhan akan akuntansi syariah juga akan meningkat. Ini menunjukkan betapa pentingnya sistem keuangan berbasis syariah dalam ekonomi dunia. PSAK 103 Akuntansi Salam mengatur transaksi jual beli di mana pembayaran dilakukan secara tunai di muka tetapi barang diberikan kemudian. Standar akuntansi syariah ini banyak digunakan untuk mengatur transaksi ekonomi ini. Aturan ini memastikan bahwa transaksi dilakukan secara adil dan transparan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa program studi akuntansi syariah memahami PSAK 103 Salam Akuntansi dengan baik. Pemahaman ini penting untuk kesuksesan akademik dan kesiapan mereka menghadapi tantangan (Rahmawati, 2022).

Praktik akuntansi salam dalam jual beli online melibatkan pembeli yang melakukan pembayaran penuh di muka untuk barang yang akan diterima di kemudian hari. Dalam konteks online, metode ini menawarkan beberapa keuntungan dan tantangan sosial bagi pembeli. Keuntungan utamanya meliputi kemudahan akses dan efisiensi transaksi, di mana pembeli dapat memesan barang yang belum tersedia di pasaran dengan harga yang mungkin lebih murah. Selain itu, praktik ini dapat mempercepat proses produksi dan distribusi bagi penjual. Namun, terdapat tantangan sosial seperti risiko penipuan dan ketidakpastian mengenai kualitas serta waktu pengiriman barang. Pembeli harus mempercayai penjual sepenuhnya, yang dalam dunia online sering kali menimbulkan keraguan karena kurangnya interaksi langsung. Oleh karena itu, reputasi penjual dan kejelasan syarat serta ketentuan sangat penting untuk memastikan keamanan dan kepuasan pembeli dalam transaksi salam ini (Budianto & Dewi, 2023).

Akuntansi salam dalam jual beli online berkaitan erat dengan pembeli melalui penerapan prinsip-prinsip syariah yang memastikan transaksi yang adil dan transparan. Akuntansi salam, yang merupakan salah satu bentuk pembiayaan syariah, mengatur kontrak jual beli di mana pembayaran dilakukan di muka untuk barang yang akan diserahkan di masa depan. Dalam konteks jual beli online, ini memberikan jaminan kepada pembeli bahwa dana yang mereka bayarkan digunakan secara tepat dan barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dijanjikan. Hal ini meningkatkan kepercayaan pembeli karena mereka yakin

bahwa penjual mengikuti prinsip-prinsip etis dan transparan yang ditetapkan oleh akuntansi salam. Selain itu, penggunaan akuntansi salam dalam jual beli online juga membantu mengurangi risiko penipuan dan ketidakpastian, sehingga menciptakan lingkungan transaksi yang lebih aman dan dapat dipercaya (Nugroho et al., 2024).

Kajian historis Islam menunjukkan bahwa akuntansi bukanlah seni dan ilmu yang baru. Sejarah mencatat bahwa peradaban Islam yang pertama sudah memiliki "Baitul Mal", suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai "Bendahara Negara" dan memainkan peran penting dalam memastikan kesejahteraan sosial. Sejak masa awal perkembangan Islam, masyarakat Muslim telah menggunakan sistem akuntansi yang dikenal dengan istilah "Kitabat AlAmwal", yang berarti pencatatan harta. Sistem ini mencakup berbagai aspek manajemen keuangan seperti pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pengelolaan dana publik (Jailani, 2024).

Dalam penelitian Molita Sarafin, Fachroh Fiddin tentang Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis) menjelaskan bahwa Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi, termasuk aset, hutang, modal, pendapatan, dan beban, memiliki perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS. Namun, tidak ditemukan perbedaan dalam tingkat pemahaman antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS terhadap konsep hutang, pendapatan, dan beban. Hasil penelitian ini didapatkan melalui analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji Kruskal Wallis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap aset dan modal dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS (Sarafina & Fiddin, 2022).

Dalam penelitian Khadijah Ath Thahirah, Sakila Rahmadia tentang Analisis Persepsi Pemahaman Mahasiswa Terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam menjelaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam sudah sangat memadai. Hasil penelitian ini didapatkan melalui analisis jawaban responden yang terdiri dari 165 mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas. Hasilnya menunjukkan bahwa 27 mahasiswa sangat setuju, 126 mahasiswa setuju, dan hanya 12 orang yang tidak setuju dengan PSAK 103 Akuntansi Salam. Dalam hal karakteristik PSAK 103 Akuntansi Salam, hasil penelitian menunjukkan bahwa 34% mahasiswa sangat setuju, 62% setuju, dan hanya 4% yang tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam telah bagus (Thahirah & Rahmadia, 2023).

Beberapa studi sebelumnya telah mengidentifikasi pentingnya pemahaman terhadap standar akuntansi dalam meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa. Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara spesifik membahas persepsi mahasiswa terhadap PSAK 103 dan bagaimana hal ini mempengaruhi kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Penelitian yang ada sering kali belum mengupas secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan pemahaman mahasiswa, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan pengalaman praktis di lapangan.

Mahasiswa seharusnya memiliki persepsi yang rasional tentang penerapan akuntansi syariah berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia jika mereka belajar akuntansi syariah dengan baik selama bangku kuliah. Namun, banyak orang yang belum tahu apa itu bisnis syariah. Mereka juga mungkin bertanya tentang bagaimana sistem syariah dijalankan. Tetapi tingkat pemahaman dan kepekaan siswa dapat berbeda-beda disebabkan oleh berbagai faktor. Yang disebabkan oleh persepsi dari setiap

mahasiswa mengenai penerapan akuntansi syariah itu berbeda-beda. Persepsi mencakup proses introspeksi dan evaluasi diri. Selama proses ini, kepekaan seseorang terhadap lingkungannya mulai terlihat. Kesan yang dihasilkan dari proses persepsi akan ditentukan oleh cara pandang (Sari et al., 2023).

Berdasarkan Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Persepsi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Psak 103 Akuntansi Salam (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone). Hipotesis pertama mengasumsikan bahwa mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Bone memiliki persepsi dan pemahaman positif terhadap standar ini, menunjukkan kesiapan mereka mengaplikasikannya dalam praktik profesional. Sementara itu, persepsi dan pemahaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (minat, motivasi belajar) maupun eksternal (kualitas pengajaran, ketersediaan sumber belajar). Hipotesis kedua bertujuan mengidentifikasi signifikansi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai PSAK 103, yang hasilnya diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran akuntansi syariah yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei eksplanatori untuk menguji hipotesis dalam konteks penelitian komparatif, yang bertujuan menyelidiki perbedaan antara dua variabel. Populasi penelitian meliputi 450 mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bone dari angkatan 2021-2023, dengan pengambilan sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria: mahasiswa IAIN Bone, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah, dan telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah. Pengumpulan data dilaksanakan selama lima bulan (Juli-Desember 2024) melalui kuesioner online (Google Form) dengan skala Likert, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas (Cronbach Alpha), uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), dan uji hipotesis (Independent Sample T-test) dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk menentukan adanya perbedaan persepsi di antara kelompok sampel, dimana hipotesis penelitian diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ dan ditolak jika $p\text{-value} > 0,05$ (Siregar, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Pemahaman	100	33.00	55.00	43.4800	5.02615
PSAK No.103 Akuntansi Salam	100	21.00	35.00	29.66000	3.00242
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2025

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa untuk Persepsi Pemahaman, dengan 100 responden, rata-rata adalah 43.48 (min 33, max 55, std dev 5.03), menunjukkan variasi yang signifikan. Sementara itu, untuk PSAK 103 Akuntansi Salam, rata-rata adalah 29.66 (min

21, max 35, std dev 3.00), menunjukkan pemahaman yang masih di bawah setengah dari rentang maksimum dan konsistensi di antara responden. Secara keseluruhan, meskipun persepsi pemahaman baik, masih diperlukan peningkatan pemahaman tentang PSAK 103 melalui pendidikan dan pelatihan.

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Rhitung	Nilai Rtabel	Keterangan
Persepsi Pemahaman	X.1	0,611	0,163	Valid
	X.2	0,642	0,163	Valid
	X.3	0,577	0,163	Valid
	X.4	0,685	0,163	Valid
	X.5	0,716	0,163	Valid
	X.6	0,678	0,163	Valid
	X.7	0,657	0,163	Valid
	X.8	0, 696	0,163	Valid
	X.9	0, 705	0,163	Valid
	X.10	0,707	0,163	Valid
	X.11	0, 652	0,163	Valid
PSAK No.103 Akuntansi Salam	Y.1	0, 667	0,163	Valid
	Y.2	0, 490	0,163	Valid
	Y.3	0, 568	0,163	Valid
	Y.4	0,666	0,163	Valid
	Y.5	0, 631	0,163	Valid
	Y.6	0, 698	0,163	Valid
	Y.7	0,615	0,163	Valid

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2025

R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} untuk setiap item yang diuji validitas. Karena itu, variable persepsi pemahaman (X), dan PSAK No.103 akuntansi salam(Y) layak digunakan untuk penelitian

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach,s Alpa	Keterangan
Persepsi Pemahaman	0,874	Reliabel
PSAK No.103 Akuntansi Salam	0,730	Reliabel

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2025

Hasil dari table uji realibilitas di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi pemahaman dan PSAK No.103 akuntansi salam memiliki nilai *Cronbach alpa* lebih dari 0,60, jadi variabel tersebut dianggap reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.53399731
	Absolute		.101
	Positive		.062
	Negative		-.101
Test Statistic			.101
Asymp. Sig. (2-tailed)			.014 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.251 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.240
		Upper Bound	.262
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.			

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2025

Dari tabel 4, Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0,014 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode Monte Carlo. Setelah melakukan uji normalitas dengan model Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig. nilai menunjukkan $0,251 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.729	2.229		7.057	.000
	Persepsi Pemahaman	.320	.051	.536	6.291	.000
a. Dependent Variable: PSAK NO.103 Akuntansi Salam						

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel "Persepsi Pemahaman" berpengaruh signifikan terhadap "PSAK No.103 Akuntansi Salam" dengan koefisien B sebesar 0.320, yang berarti

setiap peningkatan satu unit dalam persepsi pemahaman meningkatkan nilai PSAK No.103 sebesar 0.320 unit. Nilai t sebesar 6.291 dan p-value .000 menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan, sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan koefisien Beta 0.536, dapat disimpulkan bahwa "Persepsi Pemahaman" memiliki pengaruh kuat terhadap PSAK No.103, yang berarti semakin tinggi pemahaman mahasiswa, semakin baik penerapan PSAK tersebut dalam akuntansi salam.

Persepsi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Syariah terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, rata-rata tanggapan mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Bone terhadap PSAK 103 akuntansi Salam menunjukkan nilai 4,23 (dibulatkan menjadi 4), yang berarti mahasiswa cenderung memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 akuntansi Salam. Persepsi ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman terkait karakteristik, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam PSAK 103 akuntansi Salam.

Persepsi positif tersebut didukung oleh proses pembelajaran yang terstruktur, baik melalui perkuliahan maupun tugas akademik yang membahas PSAK 103 akuntansi Salam secara rinci. Sebagai contoh, indikator terkait pemahaman mahasiswa tentang pengakuan dan pengukuran barang dalam transaksi salam menunjukkan nilai rata-rata di atas 4,0, yang mencerminkan tingkat pemahaman yang tinggi. Pembelajaran yang sistematis memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa, terutama dalam memahami aspek-aspek teknis PSAK 103 akuntansi Salam.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis penelitian, dan kerja sama dengan praktisi industri syariah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan analitis mahasiswa dalam memahami transaksi syariah secara lebih mendalam, khususnya yang diatur dalam PSAK 103 akuntansi Salam.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran dosen dalam menyampaikan materi PSAK 103 akuntansi Salam secara komprehensif dan aplikatif. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan studi kasus nyata memungkinkan mahasiswa memahami penerapan standar akuntansi syariah secara lebih mendalam.

Selain pembelajaran berbasis teori dan studi kasus, pemanfaatan teknologi dan media digital juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap PSAK No.103 Akuntansi Salam. Penggunaan LMS, video pembelajaran, simulasi akuntansi syariah, dan perangkat lunak akuntansi membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih interaktif dan aplikatif. Media digital juga memungkinkan akses materi yang fleksibel serta pengulangan bagian yang kurang dipahami, sehingga memperkaya pengalaman belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Bone memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK No.103 Akuntansi Salam.

Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Persepsi dan Pemahaman Mahasiswa Terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki hubungan yang signifikan terhadap persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap PSAK No.103 Akuntansi Salam. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kondisi fisik, dan suasana hati mahasiswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, kualitas materi, serta dukungan lingkungan akademik. Uji statistik t mengungkapkan bahwa persepsi pemahaman mahasiswa memiliki hubungan yang erat dengan PSAK No.103, dengan koefisien Beta sebesar

0,536 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Artinya, semakin baik faktor internal dan eksternal yang mendukung, semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap standar akuntansi salam.

Selain motivasi, suasana hati mahasiswa juga berkontribusi signifikan terhadap pemahaman mereka. Data menunjukkan bahwa suasana hati yang mendukung memiliki rata-rata tanggapan 3,97, yang berarti mahasiswa merasa lebih mudah memahami PSAK 103 saat dalam kondisi mental yang baik. Didukung penelitian oleh Vira Qoyyum Maslita, Putri Saraswati, and Udi Rosida Hijrianti menyebutkan bahwa kondisi psikologis mahasiswa, seperti suasana hati yang stabil, memengaruhi kemampuan mereka dalam memproses informasi secara efektif (Maslita et al., 2021).

Faktor eksternal, seperti penyajian materi yang menarik dan lingkungan belajar, juga memainkan peran penting. Penyajian materi PSAK No.103 akuntansi Salam yang menggunakan elemen visual dan tata letak yang baik mendapatkan nilai rata-rata 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan materi yang dirancang secara menarik dan mudah dipahami.

Penelitian oleh Shafiyza Zahra et al. mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa visualisasi dalam materi pembelajaran, seperti penggunaan diagram, grafik, atau ilustrasi transaksi, secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap standar akuntansi syariah, terutama dalam memahami konsep-konsep yang kompleks (Zahra et al., 2024).

Selain mengelola faktor internal dan eksternal secara simultan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap PSAK No.103 Akuntansi Salam. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan e-learning, simulasi akuntansi digital, serta perangkat lunak akuntansi syariah, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif bagi mahasiswa. Platform digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga memperkaya pemahaman mereka di luar kelas.

Selain penggunaan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi dan asesmen sistematis berperan penting dalam mengukur pemahaman mahasiswa terhadap PSAK No.103 Akuntansi Salam. Ujian, kuis, studi kasus, dan tugas berbasis proyek dapat digunakan untuk menilai pemahaman secara komprehensif serta mengidentifikasi kelemahan mahasiswa. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur pemahaman, tetapi juga memberikan umpan balik yang membantu mahasiswa memperbaiki konsep yang belum sepenuhnya dikuasai.

Temuan ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat pengaruh signifikan dari faktor internal dan eksternal terhadap persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap PSAK 103 akuntansi Salam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka menghasilkan beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis. Kesimpulan dari hasil penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi dan pemahaman yang positif terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam, dengan rata-rata tanggapan sebesar 4,23 (dibulatkan menjadi 4). Hal ini didukung oleh proses pembelajaran yang terstruktur, baik melalui perkuliahan maupun tugas akademik, serta pendekatan pengajaran yang aplikatif oleh dosen. Tingginya persepsi positif ini mencerminkan keberhasilan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri syariah.

2. Berdasarkan hasil analisis, faktor internal dan eksternal berpengaruh secara simultan terhadap persepsi dan pemahaman mahasiswa terhadap PSAK 103 Akuntansi Salam. Namun, berdasarkan uji t, faktor internal seperti motivasi dan suasana hati serta faktor eksternal seperti penyajian materi yang menarik dan lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan, sementara faktor lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih terbantu oleh materi yang disajikan dengan baik dan suasana belajar yang kondusif.
3. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya peran dosen dalam menyampaikan materi PSAK 103 Akuntansi Salam secara komprehensif dan menarik. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan studi kasus nyata memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami konsep teoretis tetapi juga mengaplikasikannya secara praktis.

Referensi

- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Akad sharf pada inklusi keuangan syariah: Studi pustaka(library research)*.
- Firdhy esterina christy. "Prediksi Angka Pengguna E-Commerce Di Indonesia 2024," 2020. <https://data.tempo.co/data/909/prediksi-angka-pengguna-e-commerce-di-indonesia-2024>
- Jailani, A. Q. (2024). Perkembangan Akuntansi Syariah Dan Implementasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 118–123.
- Maslita, V. Q., Saraswati, P., & Hijrianti, U. R. (2021). Pengaruh regulasi emosi kognitif terhadap depresi pada mahasiswa tingkat akhir dimasa pandemi covid-19. *Cognicia*, 9(2), 76–84.
- Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E. (2022). *Analisis pembiayaan bank syariah*. Merdeka Kreasi Group.
- Nugroho, A. P., Luthfi, M., Alfiana, A., Bakri, A. A., & Zulbetti, R. (2024). Analisis Akad Salam (PSAK Syariah 103) pada Transaksi Jual Beli Online. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2997–3007.
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1–12.
- Sarafina, M., & Fiddin, F. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 131–138.
- Sari, S. I. N., Mafikah, A. D., Handika, W., Hikam, J. L., & Latifah, E. (2023). Perspektif Akuntansi Syariah: Teori Dan Penerapannya. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(01), 21–29.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*.
- Thahirah, K. A. T., & Rahmadia, S. R. (2023). Analisis Persepsi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Psak 103 Akuntansi Salam. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 199–210.
- Zahra, S., Kamila, A., Nofitasari, D., Adwiyah, N., & Putri, S. S. (2024). A Integrasi Teknologi Informasi Dalam Akuntansi Syariah: Tantangan Dan Solusi. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 14–31.